

**PENGARUH TIONGHOA TERHADAP BATIK CIREBON**

**SKRIPSI**

**Di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana**



**TETI TRI ARYANI**

**2009120020**

**PROGRAM STUDI SASRA CINA**

**FAKULTAS SASRA**

**UNIVERSITAS DARMAPERSADA**

**2014**

## HALAMAN PERNYATAAN KESELESAIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar:

Nama : Teti Tri Aryani

Nim : 2009120020

Tanggal : 27 Agustus 2014

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal

(Teti Tri Aryani)

## HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang di ajukan oleh

Nama : Teti Tri Aryani  
NIM : 2009120020  
Program Studi : Sastra Cina  
Judul Skripsi : Pengaruh kebudayaan Tiongkok pada batik Cirebon  
Megamendung

Telah disetujui oleh Pembimbing dan Ketua Jurusan Sastra Cina untuk diuji  
dihadapan dewan penguji pada hari.....tanggal.....pada  
Program Studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing



(Dewi Hartati, SS.)

Ketua Jurusan



(Gustini Wijayanti, SS.)

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

Pengaruh kebudayaan Tiongkok pada batik Cirebon Megamendung

Telah diuji pada tanggal 27 Agustus 2014 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Sastra, Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Cina, Universitas Darma Persada.

Pembimbing/Penguji



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)

Ketua Panitia Penguji



( Gustini Wijayanti, SS )

Pembaca/Penguji

(Yulie Neila Chandra, SS., M.Hum.)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Sastra Cina

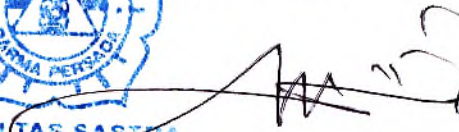


(Gustini Wijayanti, SS)



Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTRA



(Syamsul Bachri, SS, M,Si)



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya panjatkan kehadirat Allah S.W.T, dengan Rahmat dan karunia Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan. Dalam Proses Penyusunan tidak sedikit hambatan yang penulis alami, namun berkat dorongan dan bantuan serta bimbingan dari semua pihak segala hambatan serta kesulitan tersebut dapat teratasi.

Oleh karena itu tidaklah berlebihan bila penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah S.W.T telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam proses maupun penulisan dan pengujian
2. Kepada kedua orang tua sayadan seluruh keluarga saya yang selalu mengingatkan, mendoakan dan memberi dorongan semangat kepada penulis.
3. Ibu C.Dewi Hartati. SS, M.SI selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan segala perhatian, waktu dan kesabarannya dalam membimbing penulis.
4. Ibu Neila Chandra, M.Hum selaku dosen pembimbing akademik.
5. Ibu Gustini Wijaya,S.S selaku Ketua Jurusan Sastra Cina Universitas Darma Persada.
6. Bapak Syamsul Bachri,S.S, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada
7. Ibu Yekti, selaku dosen yang sangat memberi motifasi
8. Seluruh dosen Universitas Darma Persada yang sangat membantu dalam pendidikan selama masa perkuliahan
9. Bapak Agus Purwanto selaku narasumber matik megamendung

10. Kepada Abdul Karim Habibullah yang saya cintai telah membantu mencari informasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada Yuni marzuki teman saya yang sangat benci dengan kulit ular dan Suviana salah satu teman saya yang sangat jabraah ketika tidur dan selalu berkeringat turut serta membantu mencari informasi pada saat wawancara berlangsung
12. Kepada Novirawati yang juga berperan besar terhadap skripsi ini.
13. Untuk sahabat saya di Jurusan Sastra Cina yang telah memberi warna dalam pertemanan selama masa perkuliahan segala konflik, kesetiaan, perhatian, kasih sayang, canda dan tawa yang kita alami bersama khususnya TEAM TAKOS yaitu Anissa Sakinah salah satu teman saya yang tidak kunjung dewasa , Aditya Helmi Rachman teman , Gita atau bedel salah satu teman saya yang sangat aneh, Anissa Noor Faizati sahabat yang sangat pedas ketika berbicara, Firman sebagai kepala suku, Diana Setiani calon istri dari kepala suku, Alvin and the cip mung, dan lain-lain yang tidak dapat saya sebut satu persatu.
- 14 Trimakasih kepada batik trusmi Cirebon beserta pembatik yang sudah berbagi pengetahuan dengan penulis

Mudah-mudahan bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta,

Teti Tri Aryani

## ABSTRAK

Nama : Teti Tri Aryani  
Program Studi : Sastra Cina  
Judul : 中国文化对井里汶蜡染布的影响

印尼有很多艺术，其中之一就是蜡染布。印尼蜡染布是一个非常多元花的。其中之一是井里汶蜡染布。大型阴天蜡染布是井里居民杰作都乡党很美。不但在全国而且在世界上很有名。井里问蜡染布图案根中国大型云阴图案向一样。表示井里问蜡染布得到中国的影响



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KESELESAIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I :PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	2
1.3 Ruang lingkup.....	3
1.4 Tujuan penelitian.....	3
1.5 Konsep kerja.....	3
1.6 Hipotesis.....	4
1.7 Metode penelitian.....	5
1.8 Sistematika penyusunan skripsi.....	5
1.9 Sistem ejaan.....	7
BAB II: BATIK.....	8
2.1 Pengertian Batik.....	8
2.2 Sejarah Batik.....	9
2.3 Bahan mentah pembuatan batik.....	10
2.4 Cara pembuatan.....	11
2.4.1 Membatik Kelowongan.....	12
2.4.2 Membatik Tembakan.....	12



2.4.3	Membatik 3 Bironan.....	12
2.4.4	Membatik secara Lukisan.....	12
2.5	Jenis Batik.....	13
2.5.1	Batik Tulis.....	13
2.5.1.1	Batik Cap.....	13
2.5.1.2	Batik Kombinasi.....	13
2.5.1.4	Batik Cetak.....	14
2.5.2	Menurut asal pembuatan.....	14
2.5.2.1	Batik Jawa.....	14
2.5.2.2	Batik Cirebon.....	14
2.5.2.3	Batik Pekalongan.....	14
2.5.2.4	Batik Indramayu.....	15
2.5.2.5	Batik Betawi.....	15
2.5.2.6	Batik Rembang.....	15
2.5.2.7	Batik Surakarta.....	15
2.5.2.8	Batik Purworejo.....	16
2.6	MOTIF BATIK.....	16
2.6.1	Motif batik Tiga Negri.....	16
2.6.2	Motif batik Buketan Pekalongan .....	17
2.6.2.1	Motif Batik Lokal.....	17
2.6.2.2	Motif Batik Encim.....	17
2.6.2.3	Motif Batik Lokal.....	17
2.6.3	Ciri Batik Cirebon.....	17
BAB III	: Batik Cirebon.....	20
3.1	Latar Belakang Sejarah.....	20
3.1.1	Sejarah Wilayah Cirebon.....	20
3.1.2	Masyarakat Tionghoa di Cirebon.....	27

3.1.2.1 Masyarakat Tionghoa pada masa kini.....	30
3.1.3 Sejarah Batik Megamendung.....	31
3.2 Deskripsi batik Megamendung.....	32
3.2.1 Motif Batik Megamendung.....	32
3.2.3 Warna Batik Megamendung.....	34
3.2.4 Alat Produksi dan Zat Pewarna.....	35
3.2.5 Produk Akhir.....	39
BAB IV : KESIMPULAN.....	40
BIBLIOGRAFI.....	42
GLOSARI.....	43
LAMPIRAN GAMBAR.....	44

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Batik berasal dari Indonesia dan terbit dari perkataan Jawa 'tik' yang bermaksud menulis titik-titik. Batik adalah salah satu pembuatan bahan pakaian. Selain itu batik bisa mengacu pada dua hal. Yang pertama adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam unuk mencegah pewarnaan sebagian pada kain. Pengertian ke dua adalah kain atau busana yang dibuat dengan teknik tersebut, termasuk penggunaan motif-motif tertentu yang mempunyai kekhasan. Batik Indonesia sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the oral and intangible heritage of humanity*) sejak 2 oktober 2009

Dalam perkembangannya, muncullah batik motif Tionghoa peranakan. Salah satunya adalah batik Cirebon Sejarah timbulnya motif mega mendung berdasarkan buku dan literatur yang ada selalu mengarah pada sejarah kedatangan bangsa Tionghoa ke wilayah Cirebon. Hal ini tidak mengherankan karena pelabuhan Muara Jati di Cirebon merupakan tempat persinggahan para pendatang dari dalam dan luar negeri. Tercatat jelas dalam sejarah, bahwa Sunan Gunung Jati yang menyebarkan agama Islam di wilayah Cirebon pada abad ke-16, menikahi Ratu Ong Tien dari Tionghoa. Beberapa benda seni yang dibawa dari Tionghoa seperti keramik, piring dan kain berhiaskan bentuk awan.

Dalam paham Taoisme, bentuk awan melambangkan dunia atas. Bentuk awan merupakan gambaran dunia luas, bebas dan mempunyai makna transidental (Ketuhanan). Konsep mengenai awan juga berpengaruh di dunia kesenirupaan Islam pada abad ke-16, yang digunakan kaum Sufi untuk ungkapan dunia besar atau alam bebas.

Pernikahan Sunan Gunung Jati dengan Ratu Ong Tien menjadi pintu gerbang masuknya budaya dan tradisi Tionghoa ke keraton Cirebon. Para



pembatik keraton menuangkan budaya dan tradisi Tionghoa ke dalam motif batik yang mereka buat, tetapi dengan sentuhan khas Cirebon, jadi ada perbedaan antara motif megamendung dari Tionghoa dan yang dari Cirebon. Misalnya, pada motif megamendung Tionghoa, garis awan berupa bulatan atau lingkaran, sedangkan yang dari Cirebon, garis awan cenderung lonjong, lancip dan segitiga.

Sejarah batik di Cirebon juga terkait dengan perkembangan gerakan tarekat yang konon berpusat di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Membatik pada awalnya dikerjakan oleh anggota tarekat yang mengabdikan diri di keraton sebagai sumber ekonomi untuk membiayai kelompok tarekat tersebut. Para pengikut tarekat tinggal di desa Trusmi dan sekitarnya. Desa ini terletak kira-kira 4 km dari Cirebon menuju ke arah barat daya atau menuju ke arah Bandung. Oleh karena itu, sampai sekarang batik Cirebon identik dengan batik Trusmi.

Alkulturasasi ini menjadi salah satu bukti bahwa orang-orang keturunan Tionghoa di Indonesia sudah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia. Mereka juga berhak untuk mendapatkan perlakuan yang sama seperti warga Indonesia lainnya. Dengan kata lain diharapkan tidak ada lagi diskriminasi bagi orang-orang Indonesia keturunan Tionghoa

Hal yang menjadi alasan utama bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Karena bagaimanapun batik Cirebon sudah menjadi bagian dari sejarah batik di Indonesia dan menjadi wujud alkulturasasi nyata antara Tionghoa – Indonesia

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah-masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kapan batik peranakan di Cirebon muncul?
2. Apa yang membedakan Batik Motif Tionghoa di Cirebon dengan batik pada umumnya?



3. Apa ada warna yang khas pada batik Cirebon dan bahan apa yang digunakan untuk warna itu?

### **1.3 Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini, saya membatasi batik motif Cirebon yang terdapat di Cirebon Jawa Tengah.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Merancang skripsi yang dapat memberikan informasi dalam waktu yang relative mengenai batik Cirebon, yang merupakan bagian dari etnis dan asset budaya di Indonesia.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberian informasi mengenai batik Cirebon sebagai wujud pembaruan masyarakat Tionghoa dan Indonesia.
3. Penelitian ini ditulis untuk mengetahui sejauh mana akulturasi budaya Tionghoa-Indonesia pada sehelai batik di kota Cirebon

### **1.5 Konsep Kerja**

Merancang penelitian yang dapat menampilkan pesan secara verbal maupun visual. Dari penelitian ini pula dapat memberikan informasi mengenai seni kerajinan batik Cirebon sebagai batik tulis yang masih khas sebagai salah satu aset budaya peranakan Tionghoa di Indonesia khususnya Cirebon. Di dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai asal mula batik motif peranakan Tionghoa di Cirebon hadir mewarnai motif batik di Indonesia.

### **1.6 Hipotesis**

Batik motif peranakan Tionghoa di Cirebon tidak lepas dari kedatangan satu motif Megamendung berdasarkan buku dan literatur yang ada selalu mengarah pada sejarah kedatangan bangsa Tionghoa ke wilayah Cirebon. Hal ini tidak mengherankan karena pelabuhan Muara Jati di Cirebon merupakan tempat persinggahan para pendatang dari dalam dan luar negeri. Tercatat jelas

dalam sejarah, bahwa Sunan Gunung Jati yang menyebarkan agama Islam di wilayah Cirebon pada abad ke-16, menikahi Ratu Ong Tien dari Tionghoa. Beberapa benda seni yang dibawa dari Tionghoa seperti keramik, piring dan kain berhiaskan bentuk awan.

Dalam faham Taoisme, bentuk awan melambangkan dunia atas. Bentuk awan merupakan gambaran dunia luas, bebas dan mempunyai makna transidental (Ketuhanan). Konsep mengenai awan juga berpengaruh di dunia kesenirupaan Islam pada abad ke-16, yang digunakan kaum Sufi untuk ungkapan dunia besar atau alam bebas.

## **1.7 Metode Penelitian**

### **1.7.1 Metode Kepustakaan**

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data informasi melalui media seperti buku, Koran, jurnal, majalah, dan internet.

### **1.7.2 Metode lapangan**

#### **1.7.2.1 Pengamatan**

Data yang dikumpulkan dengan mengamati situasi dan kondisi lokasi lokal masyarakat Cirebon di kabupaten Cirebon sebagai kota yang terkenal dengan batik Megamendung khususnya di tempat pembatikan.

#### **1.7.2.2 Wawancara**

Wawancara akan dilakukan oleh pembatik dan informan di kota Cirebon untuk menggali dan mendapatkan informasi dan data mengenai kesenian batik Megamendung. Wawancara juga dilakukan oleh beberapa tokoh yang berhubungan dengan batik Megamendung.

### **1.7.2.3 Rekaman**

Data juga dikumpulkan melalui rekaman kamera (diam dan bergerak) dan suara.

## **1.8 Sistematika Penyusunan Skripsi**

Skripsi ini disusun sebagai berikut:

### Bab 1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan masalah

1.3 Ruang Lingkup

1.4 Tujuan penelitian

1.5 Konsep kerja

1.6 Hipotesis

1.7 Metode penelitian

1.8 Sistematika penyusunan skripsi

1.9 Sistem ejaan

### Bab 2

2.1 Pengertian Batik

2.2 Sejarah batik

2.3 Bahan mentah pembuatan Batik

2.4 Cara pembuatan batik

2.4.1 Membatik Kelowongan

2.4.2 Membatik Tembokan

2.4.3 Membatik Bironan

2.4.4 Membatik Lukisan

2.5 Jenis Batik

2.5.1 Batik Tulis

2.5.2 Batik cap

2.6 Motif Batik

2.6.1 Motif Batik Tiga Negri

2.6.2 Motif Batik Pekalongan

2.6.3 Motif Batik Cirebon

Bab 3

3.1 Latar belakang sejarah

3.1.1 Sejarah wilayah Cirebon

3.1.2 Masyarakat Tionghoa di Cirebon

3.1.3 Sejarah batik Megamendung

3.2 Deskripsi batik Megamendung

3.2.1 Motif batik Megamendung

3.2.2 Warna batik megamendung

3.2.3 Alat produksi dan zat pewarna

3.2.4 Proses pembuatan batik megamendung



### 3.2.5 Produk akhir

#### Bab 4

Berisi kesimpulan hasil analisis seluruh pembahasan atas bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini.

#### **1.9 Sistem Ejaan Tionghoa**

Sistem ejaan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini menggunakan ejaan Hanyu Pinyin yang diikuti Hanzi dalam tanda kurung, ditulis dalam bahasa Mandarin. Kecuali kata-kata yang sudah lazim dalam salah satu bahasa Tionghoa seperti Tionghoa dari Tionghoa selatan seperti Hokkian, Hakka, dan lain-lain. Dalam hal ini istilah yang sudah lazim akan ditulis seperti adanya dilengkapi dengan penandanya dengan bahasa Mandarin dan Hanzi untuk kemunculan yang pertama saja.